

ABTRAKS

Asep Saefuddin : Analisis Semantik terhadap Kata Firqah dan Padanannya dalam al-Qur'an

Term firqah merupakan salah satu tanda dari sekian banyak tanda kekuasaan dan Rahman Rahimnya Allah SWT. Karena jika Allah menghendaki, Maka Allah berkuasa untuk menjadikan manusia menjadi satu golongan (*umat*). Walaupun asalnya manusia itu terlahir dari satu golongan. Namun dalam perkembangannya manusia terpecah belah dan bercerai berai menjadi begitu banyak golongan. Hal ini terjadi karena manusia menempati ruang dan waktu yang berbeda satu sama lain.

Kata firqah merupakan bentuk nomina (kata benda; *isim*) yang berasal dari kata kerja *faraqa-furqan-furuqan-furqanan* yang artinya membedakan atau memisahkan dan dari kata kerja itulah maka munculah kata firqah yang berarti *golongan* atau *kelompok*. Sedangkan makna korelasinya adalah akan tergantung kepada konteks ketika kata firqah digunakan (disebutkan). Ada beberapa kata yang diartikan sama dengan kata firqah. Kata tersebut antara lain: *thaiifah*, *ahzab*, *fi'ah*, *faujun*, dan *ma'syarun*. Dengan argumentasi bahwa kata-kata tersebut memiliki tendensi makna dasar yang sama dengan golongan. Maka penggunaan istilah yang beragam tentang kata firqah dan kata-kata padanannya (turunannya). Memiliki kemungkinan penafsiran dan penekanan makna yang berbeda pula.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kata firqah dan padanannya dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan analisis semantik.

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa betapa pentingnya menganalisis makna kosakata Al-Qur'an, dengan menggunakan analisis semantik. Adapun analisis makna dilakukan dengan tiga cara yaitu: analisis medan semantik, analisis komponen semantik, dan analisis kombinasi semantik.

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap kata firqah dan padanannya dalam al-Qur'an melalui pendekatan semantik, antara lain:

- 1). Dengan analisis medan semantik, kata firqah menempati kosakata sentral (*focus word*). Sedangkan kosakata *thaiifah*, *ahzab*, *fiah*, *faujun*, dan *ma'syarun*, menempati posisi *medium* dan *feriferal* (pinggiran).
- 2). Melalui analisis komponen semantik, kata firqah memiliki tendensi makna, yaitu: *beberapa orang* (sebagian orang), *furqan* (keterangan yang membedakan antara hak dan batil), *membeda-bedakan* (membedakan), *macam-macam* (lain-lain), *memecah belah* (berpecah belah), *bercerai berai*, *perpisahan* (pisah/lepas), *hari furqan*, *orang-orang yang sangat takut*;
- 3). Melalui kombinasi semantik, konteks kata *firqah*, *thaiifah*, *ahzab*, *fi'ah*, *faujun* dan *ma'syarun*. Dalam kaitannya dengan manusia penekanannya pada perbandingan dua golongan besar manusia, antara golongan mukmin dan kafir, sedangkan berkaitan dengan kitab, kata firqah disebutkan dalam bentuk kata lain yaitu *furqan*, penekanannya pada keterangan yang membedakan antara hak dan batil atau sebagai *pembeda antara yang hak dan yang batil*.